Neraca
Jurnal Ekonomi, Manajemen dan Akuntansi
3025-1192
(2024), 3 (3): 768–778

PENERAPAN ISAK 35 PADA PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN ORGANISASI NONLABA PADA GKKA I JEMAAT SAMARINDA

Lini [1*], Cornelius Rantelangi [2]
[1,2] Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Mulawarman, Samarinda.

Correspondence		
Email: [1]lini08690@gmail.com [2]co.rantelangi@gmail.com	No. Telp:	
Submitted : 11 Desember 2024	Accepted : 17 Desember 2024	Published 18 Desember 2024

ABSTRACT

The purpose of this research is to identify the financial reports prepared by the church, to reorganize the church's financial reports in accordance with ISAK 35, and to understand the challenges faced by the Indonesian Church of the Word of God, Samarinda Congregation, in implementing ISAK 35. This type of research is descriptive qualitative. The data used is secondary data. The data collection technique in this research is documentation study. The results of this research indicate that the financial statements of the Church Kebangunan Kalam Allah Indonesia Jemaat Samarinda, do not comply with ISAK 35, as they only present a balance sheet,comprehensive income statement and cash flow statement and making income a total of cash income and expenses. This research produces financial statements that are in accordance with ISAK 35, which consist of a comprehensive report, a statement of changes in net assets, a cash flow statement, a statement of financial position, and notes to the financial statements. The challenge faced by this church is the lack of resources that understand the standards for preparing financial reports for non-profit organizations.

Keywords*: ISAK 35, financial statements, non-profit organization, GKKA I Jemaat Samarinda*

PENDAHULUAN

Organisasi nonlaba ialah entitas berorientasi nonlaba yang mempunyai tujuan sosial, kemasyarakatan atau yang tidak semata-mata bertujuan mencari untung materi (Shoimah ddk, 2021). Organisasi nonlaba menyajikan laporan keuangan sebagai bentuk pertanggungjawaban atas penggunaan sumber daya kepada pemberi sumber daya seperti dari sumbangan, pemerintah maupun masyarakat umum.

Namun, terdapat tantangan tersendiri dalam menyajikan laporan keuangan bagi organisasi nonlaba, yaitu pemahaman untuk menerapkan standar akuntansi yang relevan yaitu ISAK 35 yang merupakan standar akuntansi organisasi nonlaba, standar ini memberikan kerangka kerja untuk menghadapi berbagai masalah yang unik dalam menyusun laporan keuangan organisasi nonlaba seperti pengakuan pendapatan, pengeluaran program dan aset.

Penerepan ISAK 35 menjadi penting karena membantu memastikan bahwa laporan keuangan yang disajikan oleh organisasi nonlaba menggambarkan secara akurat kegiatan dan kondisi keuangan organisasi nonlaba tersebut. Gereja merupakan salah satu organisasi nonlaba yang bergerak dibidang keagamaan dan berfokus pada aktivitas sosial dan pelayanan kepada masyarakat.

GKKA I Jemaat Samarinda hanya membuat tiga laporan keuangan yang terdiri dari laporan arus kas, laporan penghasilan komprehensif, dan neraca keuangan serta membuat catatan harian berupa penerimaan dan pengeluaran kas. GKKA I Jemaat Samarinda dalam menyusun laporan keuangannya tidak berpedoman pada standar akuntansi berorientasi nonlaba yaitu ISAK 35. Hal ini dikarenakan kurangnya sumber daya manusia yang memahami standar tersebut.

Berdasarkan latar belakang diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: (1) apakah GKKA Indonesia Jemaat Samarinda telah menyusun laporan keuangan sesuai dengan ISAK 35 yang terdiri dari laporan penghasilan komprehensif, laporan perubahan aset

3025-1192
(2024), 3 (3): 768–778

neto, laporan arus kas, laporan posisi keuangan dan catatan atas laporan keuangan? (2) aporan keuangan apa saja yang perlu disusun GKKA Indonesia Jemaat Samarinda agar sesuai dengan ISAK 35 yang terdiri dari laporan penghasilan komprehensif, laporan perubahan aset neto, laporan arus kas, laporan posisi keuangan dan catatan atas laporan keuangan? (3) apa tantangan yang dihadapai oleh gereja dalam menerapakan ISAK 35 yang terdiri dari laporan penghasilan komprehensif, laporan perubahan aset neto, laporan arus kas, laporan posisi keuangan dan catatan atas laporan keuangan?

Berdasarkan rumusan masalah maka tujuan penelitian ini adalah: (1) mengetahui gambaran laporan keuangan yang disajikan oleh GKKA Indonesia Jemaat Samarinda. (2) menyusun kembali laporan keuangan yang disajikan oleh GKKA Indonesia Jemaat Samarinda sesuai dengan ISAK No. 35 yang terdiri dari laporan penghasilan komprehensif, laporan perubahan aset neto, laporan arus kas, laporan posisi keuangan dan catatan atas laporan keuangan. (3) untuk mengetahui tantangan yang dihadapi gereja dalam penerapan ISAK 35.

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan pemahaman dalam menyusun laporan keuangan organisasi berorientasi nonlaba berdasarkan Interperstasi Standar Akuntansi Keuangan 35 yang terdiri dari laporan penghasilan komprehensif, laporan perubahan aset neto, laporan arus kas, laporan posisi keuangan dan catatan atas laporan keuangan khususnya pada gereja.

Tinjauan Pustaka

Salah satu hal terpenting dalam setiap entitas bisnis maupun entitas nonlaba adalah laporan keuangan. Laporan keuangan adalah suatu informasi dari kinerja entitas dalam mengelola modal entitas yang diringkas secara baik untuk memberikan gambaran atas kondisi keuangan entitas dalam suatu periode tertentu (Aprilia dkk, 2023). Menurut Standar Akuntasi Keuangan yang berlaku di Indonesia laporan keuangan mencakup laporan posisi keuangan, laporan laba/rugi, laporan perubahan modal, laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan. Ikatan Akuntan Indonesia (2018) menyatakan bahwa tujuan laporan adalah untuk menyajikan informasi tentang posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas entitas serta digunakan pengguna untuk membuat keputusan ekonomik. Dalam menyusun laporan keuangan, hal yang perlu diketahui ialah siklus akuntansi. Siklus akuntansi merupakan proses untuk penyajian informasi keuangan yang diperlukan berbagai pihak. Organisasi bisnis dalam melakukan pencatatan akuntansi melalui proses yaitu analisis setiap transasksi dalam kaitannya dengan pengaruhnya terhadap akun, masukkan informasi transaksi dalam jurnal dan memindahkan informasi jurnal ke akun yang sesuai dalam buku besar (Coe, 2019). Proses siklus akuntansi diantaranya menganalisis transaksi, pencatatan dalam jurnal, melakukan proses posting ke buku besar, menyusun neraca saldo, melakukan pencatatan jurnal penyesuaian, menyusun neraca lajur, menyiapkan laporan keuangan, (Zamzami dan Nusa, 2016).

Interprestasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) 35 adalah pedoman yang digunakan entitas berorientasi nonlaba dalam menyajikan laporan keuangan. ISAK 35 disahkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK IAI) pada tanggal 11 April 2019 mulai efektif pada tanggal 1 Januari 2020. Sebelum ISAK 35 disahkan, terdapat PSAK 45 yang mengatur tentang pelaporan keuangan entitas nirlaba. PSAK 45 disusun oleh DSAK IAI pada 23 Desember 1997 kemudian direvisi pada 8 April 2011, PSAK 45 menjadi panduan utama entitas nirlaba dalam menyajikan laporan. DSAK IAI mengesahkan Pencabutan Pernyataan Standar Akuntansi (PPSAK) 13 untuk mencabut PSAK 45: Penyajian Laporan Keuangan Nirlaba. DSAK IAI melihat pernyataan yang mengatur penyajian laporan keuangan yang berbeda dalam kelompok standar *(tier)* yang sama dapat menimbulkan inkonsentensi pengaturan serta ketidakjelasan tentang batasan ruang lingkup antara PSAK 1 dan PSAK 45 (IAI, 2022). Ruang lingkup PSAK 1 dipahami seolah-olah hanya berlaku untuk

3025-1192
(2024), 3 (3): 768–778

entitas bisnis berorientasi laba. Penggantian ini untuk mengsinkronkan dengan dasar penyusunan laporan keuangan pada PSAK 1. Interprestasi PSAK 1 pada paragraf 05 menyatakan bagaimana entitas nonlaba menyesuaikan deskripsi yang disajikan untuk beberapa pos dalam laporan keuangan dan laporan keuangan itu sendiri. interprestasi ini dilengkapi dengan contoh ilustratif bentuk penyusunan laporan keuangan organisasi nonlaba yang mencakup laporan posisi keuangan, laporan penghasilan komprehensif, laporan perubahan aset neto, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan.

Organisasi nonlaba adalah komunitas individu maupun kelompok, yang memiliki kepentingan bersama dalan melakukan pelayanan sosial kepada masyarakat luas tanpa mendapatkan imbalan ekonomi (Ott dan Dicke, 2016). Menurut ISAK 35 entitas berorientasi nonlaba adalah entitas yang memperoleh sumber daya dari pemberi sumber daya yang tidak mengharapkan pembayaran kembali atau manfaat ekonomi yang sebanding dengan sumber daya yang diberikan. Istilah nonlaba merupakan perubahan dari istilah nirlaba, Dewan Standar Akuntansi Ikatan Akuntan Indonesia melihat bahwa penggunaan kata "*not*" dalam *not-for-profit activies* menunjukkan bentuk negatif atau lawan dari *profit activies*, dalam amandemen penggunaan imbuhan nir (yang berarti tidak atau bukan) dinilai kurang tepat dan diganti dengan istilah nonlaba secara makna dinilai lebih tepat yang berarti aktivitas utamanya tidak beroreintasi untuk mencari laba (bukan berarti tidak menghasilkan laba). Beberapa karakteristik entitas nonlaba antara lain, ((IAI, 2022): (a) Sumber daya entitas nonlaba berasal dari pemberi sumber daya yang tidak mengharapkan pembayaran kembali atau manfaat ekonomi yang sebanding dengan jumlah sumber daya yang diberikan. (b) Menghasilkan barang dan/atau jasa tanpa bertujuan menumpuk laba, dan apabila menghasilkan laba, maka jumlahnya tidak dibagikan kepada para pendiri atau pemilik entitas nonlaba tersebut. (c) Tidak ada kepemilikan seperti umumnya pada entitas bisnis, dalam arti bahwa kepemilikan entitas nonlaba tidak dapat dijual, dialihkan, atau ditebus kembali, atau kepemilikan tersebut tidak mencerminkan proporsi pembagian sumber daya entitas pada saat likuiditas atau pembubaran entitas nonlaba. Gereja Kebangunan Kalam Allah Indonesia (GKKA) Indonesia Jemaat Samarinda hanya membuat tiga laporan keuangan yang terdiri dari laporan arus kas, laporan penghasilan komprehensif, dan neraca keuangan serta membuat catatan harian berupa penerimaan dan pengeluaran kas.

Metode Penelitian

Objek peneltian

Objek dalam penelitian ini adalah laporan keuangan yang disusun oleh Bendahara Majelis Jemaat Gereja Kebangunan Kalam Allah Indonesia (GKKA Indonesia) Jemaat Samarinda pada periode Desember 2023 sebagai informasi untuk menyusun laporan keuangan yang sesuai dengan ISAK 35. Tempat penelitian ini dilaksanakan di Gereja Kebangunan Kalam Allah Indonesia (GKKA Indonesia) Jemaat Samarinda yang berlokasi di Jl. Sentosa No.25, kelurahan Sungai Pinang Dalam, Kecamatan Sungai Pinang, Kota Samarinda, Kalimantan Timur.

Jenis penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriftif. Penelitian kualitatif deskriftif adalah pengumpulan data yang berbentuk kata-kata atau gambar-gambar, sehingga tidak menekankan pada angka (Sugiyono, 2020).

Jenis dan sumber data

Dalam penelitian kali ini data yang digunakan adalah data primer dan sekunder. Data primer adalah data pertama yang dikumpulkan oleh peneliti melalui pengambilan data lapangan langsung, atau data yang dikumpulkan langsung dari sumbernya melalui observasi dan wawancara tidak terstruktur di lapangan (Ula et al., 2021). Data sekunder adalah sumber

3025-1192
(2024), 3 (3): 768–778

yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpulan data misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen Sugiyono (2020).

Metode pengumpulan data

Adapun metode pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah observasi tidak langsung, wawancara tidak terstruktur dan studi dokumentasi. Observasi tidak langsung adalah pengamatan yang dilakukan tidak pada saat berlangsungnya suatu peristiwa yang akan diselidiki, misalnya peristiwa tersebut diamati melalui rangkaian foto, rangkaian slide, dan melalui film (Makbul, 2021). Wawanacara tidak langsung adalah wawancara yang bebas, yaitu peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya (Anufia, & Alhamid, 2019). Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang Sugiyono (2020).

Teknik analisis data

Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah teknik analisis deskriptif. Mendeskripsikan fenomena-fenomena yang akan dikaji dalam penyajian laporan keuangan Gereja Kebangunan Kalam Allah (GKKA) Indonesia Jemaat Samarinda sesuai dengan ISAK 35. Objek dalam penelitian ini adalah laporan keuangan yang disusun oleh Bendahara Majelis Jemaat Gereja Kebangunan Kalam Allah Indonesia (GKKA) Indonesia Jemaat Samarinda pada periode Desember 2023 sebagai informasi untuk menyusun laporan keuangan yang sesuai dengan ISAK 35 yaitu laporan penghasilan komprehensif, laporan perubahan aset neto, laporan arus kas, laporan posisi keungan dan catatan atas laporan keuangan.

Hasil Penelitian dan pembahasan

Berikut ini hasil penelitian, setelah dilakukan penyusunan kembali laporan keuangan pada Gereja Kebangunan Kalam Allah Indonesia (GKKA) Indonesia Jemaat Samarinda periode 31 Desember 2023, menghasilkan laporan keuangan yang sesuai dengan ISAK 35 menghasilkan lima komponen laporan keuangan yang terdiri dari laporan penghasilan komprehensif, laporan perubahan aset neto, laporan perubahan arus kas, laporan posisi keuangan dan catatan atas laporan keunagan.

Laporan Penghasilan Komprehensif

Laporan penghasilan komprehensif menyampaikan informasi mengenai total penghasilan yang diterima oleh Gereja Kebangunan Kalam Allah Indonesia Jemaat Samarinda setelah dikurangi seluruh beban, dan menimbulkan informasi mengenai perubahan aset neto tanpa pembatasan dan aset neto dengan pembatasan. Saldo atas akun pendapatan dan beban diperoleh dari neraca saldo setelah penyesuian yang merupakan neraca akhir periode Desember 2023.

Tabel 1. Laporan Penghasilan Komprehensif

GEREJA KEBANGUNAN KALAM ALLAH INDONESIA JEMAAT SAMARINDA **Laporan Penghasilan Komprehensif** Untuk bulan yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2023		
TANPA PEMBATASAN DARI PEMBERI SUMBER DAYA		
Pendapatan		
Pendapatan Persembahan	Rp	396.563.500
Pendapatan Lain-lain	Rp	1.043.000
Total Pendapatan	**Rp**	**397.606.500**
Beban		
Biaya Program Umum	Rp	39.177.700

3025-1192
(2024), 3 (3): 768–778

Biaya Gaji	Rp	206.940.000
Biaya Tunjangan	Rp	30.760.700
Biaya Listrik	Rp	8.448.620
Biaya Home Internet	Rp	4.232.500
Biaya PDAM	Rp	419.628
Biaya Lain-lain	Rp	3.206.500
Beban Penyusutan	Rp	2.024.339.375
Total Beban	**Rp**	**2.317.525.023**
Surplus (defisit)	**(Rp**	**1.919.918.523)**
DENGAN PEMBATASAN DARI PEMBERI SUMBER DAYA		
Pendapatan		
Pendapatan Persembahan	Rp	94.126.500
Pendapatan Administrasi	Rp	1.500.000
Total Pendapatan	**Rp**	**95.626.500**
Beban		
Beban Kesekretariatan	Rp	6.595..000
Beban Bidang Koinonia	Rp	44.600.000
Beban Bidang Diakonia	Rp	19.000.000
Beban Bidang Marturia	Rp	8.000.000
Beban Bidang Sapras	Rp	2.975.000
Beban Administrasi Bank	Rp	78.000
Total Beban	**Rp**	**81.248.000**
Surplus (defisit)	**Rp**	**14.378.500**
TOTAL PENGHASILAN KOMPREHENSIF	**(Rp**	**1.905.540.023)**

Sumber : Data olahan 2024

Laporan Perubahan Aset Neto

Laporan perubahan aset neto merupakan laporan yang menyajikan penurunan ataupun kenaikan aset neto tanpa pembatasan dan aset neto dengan pembatasan yang terjadi pada Gereja. Saldo awal diperoleh dari neraca saldo akhir periode Desember 2023, sedangkan nilai surplus tahun berjalan dan defisit tahun berjalan diperoleh dari laporan penghasilan komprehensif.

Tabel 2. Laporan Perubahan Aset Neto

GEREJA KEBANGUNAN KALAM ALLAH INDONESIA JEMAAT SAMARINDA **Laporan Perubahan Aset Neto** Untuk bulan yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2023		
ASET NETO TANPA PEMBATASAN DARI SUMBER DAYA		
Saldo Awal	Rp	6.360.115.000
Surplus Tahun Berjalan	(Rp	1.919.918.523)
Aset Neto Dibebaskan dari pembatasan	Rp	-
Saldo Akhir	**Rp**	**4.440.196.477**
Pendapatan Komprehensif Lain		
Saldo Awal	Rp	-
Pendapatan Komprehensif Tahun Berjalan	Rp	-
Saldo Akhir	**Rp**	**-**

3025-1192
(2024), 3 (3): 768–778

ASET NETO DENGAN PEMBATASAN DARI SUMBER DAYA		
Saldo Awal	Rp	35.200.000
Surplus Tahun Berjalan	Rp	14.378.500
Aset Neto Dibebaskan dari pembatasan	Rp	-
Saldo Akhir	**Rp**	**49.578.500**
TOTAL ASET NETO	**Rp**	**4.489.774.977**

Sumber : Data olahan 2024

Laporan Arus Kas

Laporan ini menyampaikan informasi mengenai aliran kas dan setara kas yang terjadi selama periode 1 Januari-31 Desember 2023 GKKA Indonesia Jemaat Samarinda, yang terdiri dari tiga kategori yaitu aktivitas operasi ialah penambahan dan pengurangan arus kas, aktivitas investasi ialah pengeluaran kas untuk pembelian aset tidak berwujud dan aset jangka panjang lainnya, kas yang dipinjamkan kepada pihak lain, dan yang ketiga ialah aktivitas pendanaan yang merupakan kas yang dikeluarkan untuk pelunasan pinjaman, pembelian saham dan pembayaran dividen. Namun berdasarkan hasil dokumentasi pada laporan keuangan GKKA Indonesia Jemaat Samarinda tidak memiliki maupun menunjukan aktivitas investasi dan aktivitas pendanaan.

Tabel 3. Lapora Arus Kas

GEREJA KEBANGUNAN KALAM ALLAH INDONESIA JEMAAT SAMARINDA **Laporan Arus Kas** Untuk bulan yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2023		
AKTIVITAS OPERASI		
Penerimaan Aktivitas Operasi		
Pendapatan Persembahan	Rp	490.690.000
Pendapatan Administrasi	Rp	1.500.000
Pendapatan Lain-lain	Rp	1.043.000
Total Penerimaan Aktivitas Operasi	**Rp**	**493.233.000**
Pengeluaran Aktivitas Operasi		
Beban Program Umun	Rp	39.177.700
Beban Kesekretariatan	Rp	6.595.000
Beban Gaji	Rp	206.940.000
Beban Tunjangan	Rp	30.760.700
Beban Bidang Koinonia	Rp	44.600.000
Beban Bidang Diakonia	Rp	19.000.000
Beban Marturia	Rp	8.000.000
Beban Bidang Sapras	Rp	2.975.000
Beban Listrik	Rp	8.448.620
Beban Home Internet	Rp	4.232.500
Beban PDAM	Rp	419.628
Biaya Adm Bank BRI	Rp	78.000
Beban Lain-lain	Rp	3.206.500
Beban Penyusutan	Rp	2.024.339.375
Total pengeluaran aktivitas operasi	**Rp**	**2.398.773.023**
Penambahan (pengurangan) Kas dari Aktivitas Operasi		**(Rp1.905.540.023)**
AKTIVITAS INVESTASI		
-	Rp	-
Total Aktivitas Investasi	**Rp**	**-**
AKTIVITAS PENDANAAN		
-	Rp	-
Total Aktivitas Pendanaan	**Rp**	**-**
KENAIKAN (PENURUNAN) NETO KAS DAN SETARA KAS		**(Rp1.905.540.023)**
KAS DAN SETARA KAS PADA AWAL PERIODE	**Rp**	**214.450.000**
KAS DAN SETARA KAS PADA AKHIR PERIODE		**(Rp 1.691.090.023)**

3025-1192
(2024), 3 (3): 768–778

Sumber : Data olahan 2024

Laporan Posisi Keuangan

Laporan posisi keuangan merupakan informasi yang menyajikan terkait pengurungan nilai aset, liabilitas dan aset neto. namum pada penelitian ini tidak terdapat liabilitas, berdasarkan hasil dokumentasi pada laporan keuangan GKKA Indonesia Jemaat Samarinda. Saldo laporan posisi keuangan yang diperoleh dari neraca saldo akhir periode 31 Desember 2023.

Tabel 4. Laporan Posisi Keuangan

GEREJA KEBANGUNAN KALAM ALLAH INDONESIA JEMAAT SAMARINDA **Laporan Posisi Keuangan** Untuk bulan yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2023				
ASET				
Aset Lancar				
Kas Bendahara	Rp	50.528.852		
Kas TU	Rp	2.905.000		
Kas Bidang Koinonia	Rp	35.146.000		
Kas Bidang Diakonia	Rp	4.767.000		
Kas Bidang Marturia	Rp	2.293.000		
Kas Bidang Sapras	Rp	28.020.500		
Kas Bank BRI	Rp	209.589.000		
Total Aset Lancar			**Rp**	**333.249.352**
Aset Tetap				
Tanah	Rp	3.861.000.000		
Gedung Gereja	Rp	1.620.000.000		
Akum. Peny. Gedung Gereja	(Rp	1.377.000.000)		
Gedung Pos Satpam	Rp	37.500.000		
Akum. Peny. Gedung Pos Satpam	(Rp	31.875.000)		
Peralatan	Rp	662.365.000		
Akum. Peny. Peralatan	(Rp	615.464.375)		
Total Aset Tetap			**Rp**	**4.156.525.625**
TOTAL ASET LANCAR DAN ASET TETAP			**Rp**	**4.489.774.977**
LIABILITAS				
Liabilitas Jangka Panjang	Rp	-		
Liabilitas Jangka Pendek	Rp	-		
Total Liabilitas			**Rp**	**-**
ASET NETO				
Aset Neto Tanpa Pembatasan	Rp	4.416.643.477		
Aset Neto Dengan Pembatasan	Rp	73.131.500		
Total Aset Neto			**Rp**	**4.489.774.977**
TOTAL LIABILITAS DAN ASET NETO			**Rp**	**4.489.774.977**

Sumber : Data olahan 2024

Catatan Atas Laporan Keuangan

Catatan atas laporan keuangan GKKA I Jemaat Samarinda adalah sebagai berikut:

Catatan 1

Dalam laporan keuangan penghasilan komprehensif menunjukkan pendapatan dan beban pada periode 1 Januari – 31 Desember 2023. Pendapatan tanpa pembatasan dari sumber daya yang diperoleh dari saldo pendapatan persembahan yang diperoleh dari kantong kolekte, persembahan syukur, iuran dana 1000, iuran kedukaan, dan persembahan lainnya

3025-1192
(2024), 3 (3): 768–778

serta pendapatan lain-lain. Sedangkan beban diperoleh dari kegiatan operasional gereja yaitu saldo beban program umum, beban gaji, beban tunjangan, beban listrik, beban *Wifi*, beban PDAM, dan beban penyusutan. Kemudian pendapatan dengan pembatasan yang diperoleh dari penjumlahan saldo kas TU, bidang Koinonia, Diakonia, Marturia dan Sapras. Sedang beban di peroleh dari beban kesekretariatan, beban bidang beban Koinonia, beban Diakonia, beban Marturia dan beban Sapras, dikarenakan pengunaannya untuk tujuan tertentu dan tidak untuk kegiatan operasional umum.

Catatan 2

Dalam laporan posisi keuangan aset lancar diperoleh dari pengurangan saldo awal kas bendahara, rekening Bank BRI, TU, bidang koinonia, bidang diakonia, bidang marturia, dan bidang sapras terhadap kas bendahara, TU, bidang koinonia, bidang diakonia, bidang marturia, dan bidang sapras selama periode 1 Januari -31 Desember 2023. Sedangkan aset tetap terdiri dari tanah, gedung gereja, dan pos satpam diperoleh melalui pencatatan aset tetap gereja, dan akumulasi pernyusutan setiap aset diperoleh dari perhitungan penyusutan aset. Berdasarkan hasil dokumentasi data, gereja ini tidak memiliki utang kepada pihak interenal maupun eksternal. Kemudian aset neto tanpa pembatasan diperoleh melalui hasil pengurangan saldo awal aset neto tanpa pembatasan terhadap surplus tahun berjalan, dan aset neto dengan pembatasan diperoleh dari hasil pengurangan saldo awal terhadap surplus tahun berjalan.

Catatan 3

Perhitungan penyusututan pada GKKA I Jemaat Samarinda, sebagai berikut :

Gedung Gereja

Harga perolehan = Rp. 1.620.000.000

Penyusutan per tahun = Rp. 1.620.000.000/20 tahun (umur ekonomis)

Penyusutan per tahun = Rp 81.000.000

Akumulasi Penyusutan Gedung Gereja = Rp 81.000.000 +*17 (umur ekonomis yang telah dipakai) = Rp 1.377.000.000.

Pembahasan

Berdasarkan hasil data yang diperoleh melalui proses dokumentasi, diketahui bahwa GKKA I Jemaat Samarinda hanya membuat tiga laporan keuangan yang terdiri dari laporan arus kas, laporan penghasilan komprehensif, dan neraca keuangan serta membuat catatan harian berupa penerimaan dan pengeluaran kas. GKKA I Jemaat Samarinda dalam menyusun laporan keuangannya tidak berpedoman pada standar akuntansi berorientasi nonlaba yaitu ISAK 35, hal ini dikarenakan kurangnya sumber daya manusia yang memahami standar tersebut. Fenomena ini menimbulkan dampak sebagai berikut:

1. Kurangnya informasi tentang kinerja keuangan yang lebih mendalam.

Kinerja keuangan merupakan gambaran dari pencapaian keberhasilan perusahaan dapat diartikan sebagai hasil yang telah dicapai atas berbagai aktivitas yang telah dilakukan (Oktavia et al., 2017). (a) Dampak : Tanpa laporan perubahan aset neto dan catatan atas laporan keuangan, gereja akan kesulitan untuk melihat seberapa efisien mereka mengelola pendapatan dan pengeluaran dalam periode tertentu. (b) Solusi : Gereja bisa mulai menyusun laporan perubahan aset neto yang menggambarkan pendapatan dan beban selama periode tertentu. Hal ini akan memberi gambaran lebih lengkap tentang bagaimana gereja mengelola sumber daya dan apakah pendapatan cukup untuk menutupi biaya operasional. Serta membuat catatan atas laporan keuangan bertujuan untuk memberikan semua informasi tambahan yang tidak disajikan dalam laporan keuangan.

2. Kurangnya transparansi dalam pengelolaan sumber daya

Baik sektor publik maupun swasta, akuntansi memainkan peran yang sangat penting sebagai sarana yang membantu dalam pengambilan keputusan yang berkaitan dengan

3025-1192
(2024), 3 (3): 768–778

ekonomi dan keuangan. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa sebagian besar manajemen organisasi sektor publik masih tergolong lemah, dan bahkan dianggap tidak begitu penting (Sabili et al., 2023). (a) Dampak : Tanpa laporan perubahan aset neto, para anggota jemaat atau donatur mungkin tidak bisa melihat secara rinci mengenai kenaikan ataupun penurunan aset neto baik baik aset neto tanpa pembatasan maupun aset neto dengan pembatasan. (b) Solusi : Gereja Kebangunan Kalam Allah Indonesia Jemaat Samarinda harus menyusun laporan perubahan aset neto yang lebih terperinci, serta memberikan penjelasan yang jelas dalam laporan keuangan mengenai kenaikan ataupun penurunan aset neto baik baik aset neto tanpa pembatasan maupun aset neto dengan pembatasan. Ini meningkatkan transparansi dan akuntabilitas, terutama bagi jemaat atau donatur yang ingin mengetahui bagaimana sumbangan mereka digunakan.

3. Mengurangi kemampuan untuk memenuhi standar akuntansi

Laporan keuangan ISAK 35 adalah standar akuntansi yang mengatur penyusunan laporan keuangan organisasi berorientasi nonlaba yang terdiri dari lima komponen laporan keunagan yaitu laporan posisi keuangan, laporan penghasilan komprehensif, laporan perubahan aset neto, laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan. (a) Dampak : Laporan yang terbatas ini dapat mempengaruhi kredibilitas dan kepercayaan publik terhadap pengelolaan keuangan gereja. (b) Solusi : Gereja Kebangunan Kalam Allah Indonesia Jemaat Samarinda perlu memahami dan mengikuti standar akuntansi yang berlaku yaitu ISAK 35. Menyusun laporan keuangan yang lebih komprehensif, termasuk laporan laba rugi dan laporan perubahan ekuitas, akan membantu gereja memenuhi standar tersebut dan memastikan akuntabilitas yang lebih baik serta meningkatkan kepercayaan jemaat dan donatur terhadap pengelolaan keuangan gereja.

KESIMPULAN

1. GKKA I Jemaat Samarinda hanya menyusun tiga laporan keuangan yaitu laporan arus kas, laporan penghasilan komprehensif dan neraca keuangan, serta membuat catatan transaksi harian berupa jurnal penerimaan kas dan jurnal pengeluaran kas. Laporan yang disusun oleh gereja tidak sesuai dengan standar akuntansi entitas berorientasi nonlaba yaitu ISAK 35.
2. Laporan keuangan yang perlu disusun oleh GKKA I Jemaat Samarinda agar sesuai dengan ISAK 35 yaitu laporan penghasilan komprehensif, laporan perubahan aset neto, laporan arus kas, laporan posisi keungan dan catatan atas laporan keuangan. Laporan-laporan ini akan memberikan gambaran yang lengkap tentang kondisi keuangan gereja.
3. Tantangan yang dihadapi oleh GKKA I Jemaat Samarinda dalam menyusun laporan keuangan adalah kurangnya pengurus majelis jemaat ataupun anggota jemaat gereja yang memahami mengenai standar akuntansi entitas berorintasi nonlaba yaitu ISAK 35.

SARAN

Berdasarkan kesimpulan yang telah dibahas, maka peneliti memberikan beberapa saran, sebagai berikut:

1) GKKA I Jemaat Samarinda, diharapkan dapat menerapkan hasil penelitian ini dalam menyusunan laporan keuangan, yang berpedoman pada standar akuntansi untuk organisasi berorientasi nonlaba agar menghasilkan laporan keuangan yang sesuai dengan ISAK 35. Bertujuan untuk laporan keuangan yang lebih baik dan mudah untuk dipahami.
2) Perlunya pengetahuan pengurus majelis jemaat GKKA I Jemaat Samarinda, yang memahami standar akuntansi entitas berorientasi nonlaba dalam menyusun laporan

3025-1192
(2024), 3 (3): 768–778

keuangan agar berpedoman pada standar akuntansi yang berlaku yaitu laporan ISAK 35, yang terdiri dari laporan penghasilan komprehensif, laporan perubahan aset neto, laporan arus kas, laporan posisi keuangan dan catatan atas laporan keuangan.

3) GKKA I Jemaat Samarinda dapat menyelengarakan pelatihan untuk pengurus gereja mengenai standar akuntansi organisasi berorientasi nonlaba agar laporan keuangan yang disusun sesuai dengan ISAK 35. Hal ini dapat dilakukan dengan melibatkan tenaga ahli atau konsultan akuntansi yang menguasai ISAK 35 untuk memberikan bimbingan dalam penyusunan laporan keuangan.

DAFTAR PUSTAKA

Anufia, B., & Alhamid, T. (2019). Instrumen Pengumpulan Data.

Aprilia, V. A., Yani, A., N. A. (2023). Penerapan PSAK 73 Terhadap Laporan Keuangan Dalam Meningkatkan Relevansi Laporan Keuangan. Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan, 34–48. https://doi.org/10.24034/jiaku.v2i1.5689

Coe, Charles K. (2019). *Nonprofit Financial Management: A Practical Guide:* Amerika Serikat:Wiley https://books.google.co.id/books?id=3cwQdg4fcVYC&printsec=frontcover&redir_esc=y#v=onepage&q&f=false

IAI. (2018). Standar Akuntansi Keuangan 35. In Ikatan Akuntan Indonesia. (1 ed.). Jakarta : Ikatan Akuntan Indonesia.

IAI. (2022). PSAK 1: Penyajian Laporan keuangan. Ikatan Akuntan Indonesia. www.iaiglobal.or.id

Makbul, M. (2021). Metode Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian.

Oktavia, T. C., Sri, M., & Dedy N, B. (2017). Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bei Periode 2011 – 2015. 5(2), 1728–1737.

Sabili, F., Romansyah, D., & Hidayat, R. (2023). Akuntabilitas dan Transparansi Laporan Keuangan Masjid (Studi kasus Masjid Jogokariyan Yogyakarta). Akuntansi dan Keuangan Islam, 11(2), 233–249. https://doi.org/ 10.35836/jakis.v1li2.626

Shoimah, D. (2021). "Adaptasi Laporan Keuangan Pada Entitas Nonlaba Berdasarkan ISAK 35 (Studi Kasus pada Universitas Ibrahimy Sukorejo Situbondo)." Akuntansi Dan Pajak, 21(2), 243–259. https://doi.org/10.29040/jap.v21i02.1388

Sugiyono. (2020). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D (2 ed.). Bandung : Alfabeta.

Ula, I. D., Halim, M., & Nastiti, A. S. (2021). Penerapan Isak 35 Pada Masjid Baitul Hidayah Puger Jember. Jurnal Pendidikan, AKuntansi dan Keuangan, 4(2), 152–163. https://doi.org/10.47080/progress.v4i2.1286

Zamzami, F, dan Nabela, D, N. (2016). Akuntansi Pengantar 1. Yogayakrta: Gajah Mada University Perss. https://books.google.co.id/books?id=241SDwAAQBAJ&printsec=frontcover&h#v=onepage&q&f=false